

**PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH
DASAR (SD) DI GUGUS KRIDA MANGGALA KECAMATAN REMBANG
PURBALINGGA**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Intan Mutiara Kusuma
NIM 13101244003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR (SD) DI GUGUS KRIDA MANGGALA KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA" disusun oleh Intan Mutiara Kusuma, NIM 13101244003 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, November 2017
Dosen Pembimbing,

[Handwritten Signature]
Lia Yuliana, M.Pd.
NIP. 19811707 200501 2 004

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR (SD) DI GUGUS KRIDA MANGGALA KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA

THE IMPLEMENTATION OF EDUCATION AND TRAINING INCREASED PROFESSIONAL COMPETENCY PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN THE CLUSTER KRIDA MANGGALA REMBANG, PURBALINGGA

Oleh: Intan Mutiara Kusuma, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
(Intanmutiara1407@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) dasar hukum, tujuan dan sasaran pelaksanaan diklat, (2) sumber daya manusia yaitu penyelenggara, pengajar, dan peserta diklat, (3) media, metode pembelajaran, dan kesesuaian pelaksanaan diklat, (4) serta hasil pelaksanaan diklat kompetensi profesional di Gugus Krida Manggala, Rembang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Dasar hukum, tujuan dan sasaran memenuhi persyaratan peraturan gugus, (2) Sumber daya manusia yaitu penyelenggara diklat merupakan guru di wilayah gugus, pengajar sendiri merupakan kepala sekolah yang sudah menempuh S2, serta peserta berasal dari seluruh guru yang ada dalam wilayah gugus, (3) Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media visual dan audio visual, sedangkan metode yang digunakan pengajar yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi, serta (4) Pelaksanaan diklat dilaksanakan pada tanggal 29 Juli, 5 & 12 Agustus 2017 dan peserta yang mengikuti diklat dinyatakan lulus setelah mengikuti post-test.

Kata kunci: *Pelaksanaan Diklat, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.*

Abstract

The purpose of this research is to find (1) Legal basis, the objectives and targets of the implementation of training (2) Human resources that is the, teaching, and participants training, (3) The media, a method of learning, and conformity the implementation of training (4) and result of training professional competency training in a cluster of krida manggala Rembang. Data collection techniques by interviews, the study documentation, and observation. The validity of data using triangulation sources and methods. (1) the legal basis, the objectives and targets of meet the requirements of the regulation, (2) human resources namely the training teachers are area groups, teachers itself is S2 schools that have been followed, and participants derived from the teachers who is in area clusters. (3) Medium used in learning that is visual and audio and visual media, A method of learning which he used teachers namely lectures, a question and answer session, discussion, and simulation. (4) An increase in professional competency training teachers was already carried out in accordance with the schedule on the day Saturday 29 July, 5 & 12 August and Participants who take post-test training after they graduate.

Keywords: The Implementation of Training, Increased professional competency teachers.

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pendapat di atas seperti yang dijelaskan Soekidjo Notoatmodjo (2003: 27) pendidikan dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan

kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan. Menurut pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, bukan saja pendidikan yang ada pada sebuah lembaga sekolah tetapi juga pendidikan di luar sekolah (non formal).

Permendiknas No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menjelaskan penjaminan mutu adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Tujuan akhir penjaminan mutu adalah tingginya kecerdasan, tingginya manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan UUD RI. Menurut Kunandar (2011: 3) kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja.

Mushon (2008: 1) menjelaskan peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatih dan pendidikan, ataupun dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Kunandar (2011: 6) peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan, meningkatkan penyediaan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan atau pendidikan non formal yang bermutu, meningkatkan penyediaan sarana prasarana pendidikan, serta meningkatkan kualifikasi dan kompetensi serta profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 77), komponen-komponen pokok dalam pembelajaran pendidikan yaitu tujuan

pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (guru), kurikulum dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat dan media) pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada saat ini guru belum bisa memerankan fungsinya dengan optimal karena kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah (*Kompasiana*, 24 Maret 2016). Setiap komponen diatas saling berkaitan dan saling mendukung dalam keberhasilan pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Ayat 5, dijelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam ayat 6 dijelaskan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang menyelenggarakan pendidikan. Sehingga peran guru sebagai tenaga kependidikan sangat berperan penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 tentang Guru dan Dosen bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Sejalan dengan pendapat diatas seperti yang dijelaskan oleh Kunandar (2011: 37) guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan seorang guru memiliki tanggungjawab yang banyak itu sebabnya seorang guru harus meningkatkan kemampuan dan kompetensi yg dimiliki.

Menjadi guru profesional selain harus memiliki pengetahuan yang sangat luas juga

harus memiliki kompetensi, seperti yang terdapat dalam UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” dan guru harus memiliki empat kompetensi yaitu berisikan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sejalan dengan UU tersebut pendapat H. Syaiful Sagala (2011: 38) mengungkapkan kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Jadi, kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 dijelaskan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan Standar Nasional Pendidikan. Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2010: 18) bahwa kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugas megajarnya dengan berhasil. Berdasarkan pendapat diatas bahwa kompetensi profesional wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan berhasil.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Disebutkan oleh Harbison dan Myres dalam Soedijarto (2007: 12) menyatakan bahwa bila suatu negara tidak dapat mengembangkan sumber daya manusianya dengan baik maka negara itu tidak akan dapat mengembangkan apa pun, baik sistem politik modern, rasa kesatuan bangsa, maupun kemakmuran. Hal ini menunjukkan bahwa

pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan yang juga dapat sebagai tolok ukur kemajuan bangsa.

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yaitu guru, pemerintah mengadakan berbagai kegiatan yang wajib diikuti oleh guru seperti yang ada pada Permen PAN RB No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya Pasal 6 poin (a) yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi dan seni. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut guru diwajibkan meningkatkan kompetensinya salah satunya mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Dalam PP tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan PNS pasal 1 yaitu pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan PNS.

Menurut B. Suryosubroto (2004: 6), diklat merupakan kegiatan pendidikan pegawai atau calon pegawai yang berkaitan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas Daryanto (2014: 26) mengungkapkan program pendidikan dan pelatihan rancangan suatu sistem dalam proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun peningkatan atau perolehan keterampilan dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan diklat merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu diklat apakah sudah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan ataukah belum, maka sangat penting untuk melakukan evaluasi program. Menurut Wayan Nurkencana (Zaini, 2009: 142) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 13) definisi evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Menurut pendapat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi program kegiatan penyedia informasi untuk melihat ketercapaian program.

Menurut pendapat tersebut selanjut dengan penjelasan Suharimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar (2004: 31) bahwa *CIPP Evaluation Model* merupakan singkatan dari empat buah kata yaitu *Context, Input, Process, and Product*. Evaluasi *Context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi sampel yang dilayani, dan tujuan proyek, *Input Evaluation* biasa disebut dengan evaluasi masukan yaitu berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program tersebut, *Process Evaluation* biasa disebut dengan evaluasi proses yaitu diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan *Product Evaluation* biasa dengan evaluasi hasil yaitu tahap terakhir dari serangkaian evaluasi program yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah.

Penelitian mengenai evaluasi program diklat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Gus Malik tentang Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Pendamping Kube di BBPPKS, dengan hasil penelitian bahwa diklat yang yang berlangsung sudah sesuai dengan pedoman yang ada dan kegiatan sesuai dengan jadwal serta memenuhi standarisasi penyelenggaraan diklat dan sudah mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang berikutnya yaitu oleh Mareta Mega Silvia dengan judul penelitian Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pendamping Program Keluarga Harapan di BBPPKS Yogyakarta. Dengan hasil penelitian diklat yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari pusat, sudah memenuhi standarisasi, dan semua komponen dalam proses diklat menunjang ketercapaian diklat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Februari 2017 dengan Ketua Gugus Krida Manggala Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga bahwa di Kecamatan Rembang terdiri dari empat gugus, diantaranya Gugus Krida Manggala. Untuk pelaksanaan Diklat di Gugus Krida Manggala sangat aktif dibandingkan dengan tiga gugus lainnya di Kecamatan Rembang. Di Gugus Krida Manggala terdiri dari 10 Sekolah Dasar dengan masing-masing guru sekitar 10 orang sehingga peserta Gugus Krida Manggala seluruhnya 119 peserta (termasuk tenaga non kependidikan). Pelaksanaan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di SD N 1 Sumampir, untuk yang menyampaikan materi yaitu Kepala Sekolah dari 10 sekolah bergantian setiap pelaksanaan Diklat. Lokasi sekolah letaknya jauh dari tempat pelaksanaan Diklat. Selain itu, dengan kesibukan kepala sekolah maka tidak semua penyaji menguasai materi yang dijelaskan, bahkan masih banyak menggunakan materi yang terdahulu, dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi guru di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2017 dengan salah satu Kepala Sekolah yang ditugaskan menjadi penyaji bahwa sebagian besar peserta Diklat kurang tertarik dengan adanya pelaksanaan program Pendidikan dan Pelatihan karena dianggap waktu yang tidak sesuai dengan kesibukan para guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Sehingga masih banyak guru yang tidak hadir untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan dengan berbagai alasan. Selain itu, jadwal pelaksanaan Diklat sering kali tidak sesuai

dengan pelaksanaan Diklat (Contoh: Jadwal pukul 09.00, pelaksanaannya pukul 11.00) sehingga sangat menyita waktu penyaji dan pengawas. Serta jumlah panitia penyelenggara masih kurang sehingga dalam persiapan pelaksanaan Diklat masih dibantu beberapa peserta.

Berdasarkan observasi yang peneliti pada tanggal 4 Maret 2017 dengan beberapa peserta yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Profesional Guru bahwa masih terdapat beberapa guru yang Ijazahnya belum sesuai dengan guru Sekolah Dasar (Contoh: D3 Akutansi seharusnya S1-PGSD). Sedangkan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi kemudian mengikuti perkuliahan kembali di Universitas Terbuka. Namun dalam perkuliahan sangat berbeda dengan kenyataan di kelas sehingga banyak guru yang masih keuslitan dalam menyampaikan materi dikelas. Maka sangatlah penting untuk mengikuti program Pendidikan dan Pelatihan di tingkat Gugus. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak hadir dalam Diklat yang dilaksanakan di Gugus.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 10 Maret 2017 dengan ketua Gugus Krida Manggala bahwa pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dilaksanakan setiap bulan dengan materi yang berbeda diantaranya metode pembelajaran, administrasi pembelajaran dan materi-materi lain yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta. Tetapi seringkali peserta Diklat tidak diberikan materi atau modul dalam mengikuti Diklat sehingga peserta hanya mendengarkan. Selain itu, banyak materi Diklat yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru dikarenakan masing-masing guru memiliki kebutuhan yang berbeda dan sarana prasarana dalam pelaksanaan Diklat belum memadai.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 11 Maret 2017 dengan peserta bahwa penyaji dalam menyampaikan materi belum sesuai dengan yang direncanakan (tidak melakukan simulasi) dan setelah mengikuti program pendidikan dan pelatihan seringkali tidak ada tindak lanjut atau pemantauan khusus dari pihak penyelenggara. Sehingga ada beberapa guru yang belum mengimplementasikan hasil Diklat.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang guru, sehingga pendidikan dan pelatihan sangat penting dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi pendidikan dan pelatihan untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang mencakup komponen konteks, masukan, proses dan hasil dalam pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Rembang, Purbalingga

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sumampir Rembang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala gugus krida manggala, pengajar atau fasilitator peserta diklat di SD Negeri 1 Sumampir Rembang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2015: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya penggunaan metode interview/wawancara, penggunaan metode observasi dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2015: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya penggunaan metode interview/wawancara, penggunaan metode observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti menggunakan metode pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara yaitu untuk penanggungjawab kegiatan diklat, pengajar, dan peserta diklat. Pedoman observasi untuk melihat kondisi kelembagaan dan sarana dan prasarana diklat. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mendukung metode sebelumnya.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014: 335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Proses reduksi berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai. Mereduksi data berarti menganalisis dan merangkum data yang diperoleh lalu dan menghilangkan yang tidak perlu bagi penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disamping penyajian data melalui teks naratif, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan antara teks yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Proses terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari berbagai permasalahan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan setelah seluruh proses penelitian telah dilakukan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan kondisi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peneliti menggunakan pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus Krida Manggala, UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang. Pembahasan mengenai pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi

profesional guru di Gugus Krida Manggala, UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang adalah sebagai berikut :

1. **Dasar hukum, tujuan dan sasaran pelaksanaan Program Diklat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar**

Merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi sample yang dilayani dan tujuan proyek. Program diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus Krida Manggala diantaranya mencangkup yaitu dasar hukum dan tujuan serta sasaran program diklat peningkatan kompetensi profesional guru.

a. **Dasar Hukum Program Diklat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.**

Penyelenggaraan diklat peningkatan kompetensi profesional guru berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4, (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan pada Pasal 1 Ayat (j) dan (k) berbunyi, “memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”

Berdasarkan Undang-undang tersebut guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi yang dibutuhkan melalui pelatihan dan penulisan karya ilmiah. Gugus Krida Manggala UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang merupakan wadah yang mendukung pengembangan profesional guru. Kualitas sumber daya pendidikan di sekolah dasar belum berjalan maksimal, sehingga

mendorong Gugus Krida Manggala, UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang mengadakan kegiatan yang menunjang peningkata kompetensi profesional salah satunya program diklat. Guru sekolah dasar mmeiliki hak memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi agar meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru salah satunya meningkatkan kompetensi profesional untuk menjalankan kewajiban sebagai pendidik.

b. **Tujuan Program Diklat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tujuan dari diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional kepala sekolah serta guru; meningkatkan pembelajaran yang akti, inovatif, kreatif, efektif; meningkatkan mutu hasil penididkan khususnya prestasi hasil belajar siswa; dan memacu guru untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas sebagai pendidik; serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai model pembelajaran. Sedangkan untuk sasaran program diklat peningkatan kompetensi profesional yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran wilayah Gugus Krida Manggala.

Dari hasil penelitian bahwa tujuan program jelas sesuai dengan latarbelakang pelaksanaan program yaitu meningkatkan profesional kepala sekolah dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat B. Suryosubroto (2004: 90) menjelaskan bahwa dalam diklat tujuan harus tertulis, yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan program dan menghindari ketidakpasyian akan program.

2. Aspek Sumber daya manusia Program Diklat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.

Aspek Sumber daya manusia merupakan yaitu mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakan program. Program diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar yaitu sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, dan peserta), kurikulum dan sarana dan prasarana diklat peningkatan kompetensi profesional guru.

- a. Latar belakang penyelenggara, pengajar, dan peserta diklat kompetensi profesional guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa panitia diklat berasal dari kepala sekolah dan guru yang ada di wilayah Gugus Krida Manggala yang direkrut berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing guru. Jumlah panitia yang dilibatkan dalam diklat kompetensi profesional guru di Gugus Krida Manggala berjumlah 13 orang dengan jumlah peserta sebanyak 78 guru. Hal ini sesuai dengan kebutuhan kegiatan diklat peningkatan kompetensi profesional guru.

Sedangkan pengajar berasal dari pengawas dan kepala sekolah yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, berpendidikan S1/S2, dan pernah mengikuti diklat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara tentang Pedoman Pembinaan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Pasal 14 yang berbunyi bahwa "Pengajar diklat mengutamakan pemberdayaan widyaiswara dari instansi penyelenggara, dan apabila tidak tersedia widyaiswara yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan maka lembaga dapat memberdayakan widyaiswara dari instansi lain"

Sedangkan peserta diklat merupakan seluruh guru yang ada di wilayah Gugus Krida Manggala, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Seluruh guru wajib mengikuti diklat yang diadakan oleh Gugus Krida Manggala baik yang akan naik jabatan atau tidak. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (j) dan (k) berbunyi, "memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya"

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa latar belakang sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar dan peserta) sesuai dengan kriteria yang tertuang dalam panduan penyelenggaraan diklat. Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam keberhasilan diklat.

- b. Kurikulum Diklat

Penyusunan materi diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar dilakukan oleh pengajar yang berkoordinasi dengan panitia penyelenggara. Materi diklat dibuat secara khusus disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta (guru), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta terutama kompetensi profesional. Materi diklat disusun dalam bentuk modul oleh pengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Bintoro (2014: 90) bahwa dalam merumuskan materi harus memperhatikan tujuan dan materi sebagai bahan yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kurikulum diklat peningkatan kompetensi profesional sudah sesuai dengan

kebutuhan dan tujuan diklat. Namun, materi penunjang perlu direncanakan kembali berupa penambahan materi.

3. Asepek media, metode dan kesesuaian jadwal pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar

Seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Program diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus Krida Mangggala, UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang diantaranya yaitu pelaksanaan diklat, media dan metode pembelajaran, dan kesesuaian pelaksanaan.

a. Pelaksanaan Program Diklat

Diklat peningkatan kompetensi profesional Gugus Krida Manggala dilaksanakan di SD N 1 Sumampir yang merupakan sekolah inti. Kegiatan pembelajaran diklat peningkatan kompetensi profesional guru dilaksanakan sesuai jadwal selama 3kali pertemuan pada harus sabtu berturut-turut. Jadwal pelaksanaannya pada tanggal 29 Juli, 5 Agustus, dan 12 Agustus. Jadwal diklat disusun berdasarkan musyawarah yang dilakukan oleh penyelenggara.

Kesesuaian jadwal pelaksanaan diklat digunakan untuk mengukur kesesuaian perencanaan diklat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djuju Sudjana (2006:55) menyatakan bahwa evaluasi proses berkaitan dengan efisiensi pelaksanaan program yang didalamnya berkaitan dengan hubungan akrab antara pelaksana dan peserta, dn jadwal kegiatan.

Pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi profesional guru diklat dilaksanakan sesuai dengan jadwal diklat, tetapi materi diklat belum tersampaikan secara maksimal sehingga

perlu penambahan waktu diklat dan sebaiknya pelaksanaan diklat dilaksanakan dan tiga hari berturut-turut agar lebih efektif dan efisien.

b. Media dan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk membantu dan memudahkan untuk menunjang kegiatan diklat. Media yang digunakan antara lain laptop, LCD proyektor, soundsystem, wireless mic, papan tulis, dan modul diklat. Jenis media yang digunakan dalam diklat dijelaskan oleh Rayandra Asyhar (2012: 44) bahwa media yang digunakan dikelompokkan menjadi empat diantaranya media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia.

Sedangkan untuk metode pembelajaran yang digunakan pengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi. Hal ini sesuai dengan Mangkunegara (2015: 55) yang mengungkapkan bahwa metode diklat gterdiri dari studi kasus, bermain peran, dan pengajaran berprogram.

Media dan metode pembelajaran diklat peningkatan kompetensi profesional guru sudah menunjang kegiatan pelaksanaan diklat. Untuk metode yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran sudah menunjang pembelajaran. Namun, pengajar lebih mengoptimalkan lagi dalam menggunakan metode pembelajaran.

4. Aspek hasil pelaksanaan program Diklat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar.

Hasil merupakan tahap terakhir dari serangkaian pelaksanaan program yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada peserta, diantaranya yaitu:

a. Kualitas Pesera diklat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Evaluasi aspek Product mengenai kualitas peserta yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi profesional yaitu kualitas peserta memiliki peningkatan dan sudah memenuhi persyaratan UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang.

b. Kuantitas peserta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus Krida Manggala dinyatakan lulus setelah mengikuti post-test yang diadakan oleh gugus krida manggala.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di Gugus Krida Manggala telah memenuhi persyaratan yang ada pada peraturan pemerintah tentang pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi profesional guru. Peserta memenuhi tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.
2. Pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi profesional guru di Gugus Krida Manggala aspek sumber daya manusia yaitu penyelenggara diklat sudah menganalisis tingkat kebutuhan peserta dalam menentukan materi diklat, tenaga pengajar sudah memenuhi kualifikasi sebagai pemateri diklat tetapi belum terdapat persyaratan khusus untuk menjadi pengajar, dan peserta diklat merupakan seluruh guru yang ada dalam wilayah gugus krida manggala. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup menunjang kegiatan pembelajaran diklat yaitu ruang kelas, laptop, modul, papan tulis, meja dan kursi, serta konsumsi tetapi untuk ruangan

tidak ada pendingin udara serta ruangan kurang luas. Materi yang disampaikan menyesuaikan kebutuhan peserta dan telah memenuhi persyaratan.

3. Pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi profesional guru aspek media yang digunakan sudah cukup menunjang kegiatan diklat, tetapi perlu ditingkatkan lagi media pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan dilakukan secara maksimal yaitu dengan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan simulasi. Diklat peningkatan kompetensi profesional guru sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada tanggal 29 Juli, 5&12 Agustus, tetapi materi diklat yang disampaikan kurang maksimal sehingga perlu penambahan waktu.
4. Hasil pelaksanaan program diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar bahwa peserta yang mengikuti diklat dinyatakan lulus bagi peserta yang mengikuti *post-test*. Jumlah peserta yang mengikuti diklat sama dengan jumlah peserta yang hadir dan telah memenuhi syarat dari UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rembang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi penyelenggara
 - a. Gugus Krida Manggala dan pelaksanaan kegiatan program diklat perlu meningkatkan prasarana gedung yang lebih luas dan meningkatkan kenyamanan peserta diklat atau melaksanakan kegiatan di luar area sekolah sehingga lebih efektif dan efisien.
 - b. Pelaksanaan diklat di Gugus Krida Manggala tidak selalu dilaksanakan di SD inti saja tetapi dilaksanakan di SD imbas yang lain agar setiap sekolah yang masuk dalam wilayah Gugus Krida Manggala memiliki suasana yang berbeda, sehingga

masing-masing sekolah selalu meningkatkan kualitas lingkungannya.

2. Bagi Pengajar

a. Dalam penyusunan kurikulum diklat di Gugus Krida Manggala perlu meningkatkan materi diklat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian peserta diklat sesuai dengan kebutuhan peserta.

b. Pengajar/fasilitator tidak hanya dari kepala sekolah dan pengawas dari gugus krida manggala, tetapi juga mendatangkan pengajar dari luar agar menambah pengalaman yang baru bagi peserta.

c. Penambahan waktu dalam pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar agar materi yang dibutuhkan oleh peserta dapat tersampaikan secara maksimal.

3. Bagi peserta

Lebih meningkatkan kesadaran diri bahwa pendidikan dan pelatihan tingkat gugus juga penting dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Sehingga dalam pendidikan dan pelatihan selanjutnya lebih menghargai waktu dan lebih bersungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* . Bandung: Remaja Yusakarya.

B, Suryosubroto (2004). *Manajemen Training: Buku Pemegangan Kuliah untuk Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Perpustakaan FIP UNY.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sama Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gafa Media.

Robinson, B. (2002). *CIPP to Approach Evaluation*. Ohio: Collit Project.

Soedijarto. (2007). *Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.

Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.